

ANALISIS PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA PESERTA PELATIHAN DETEKSI DINI KANKER CERVIX DI PROPINSI NTB TAHUN 2017

Oleh:

I Gusti Ayu Rai Astarini

Widyaiswara Ahli Madya Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Mataram

Abstrak : Sebagian besar puskesmas di Indonesia khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat rata-rata belum memiliki tenaga kesehatan yang kompeten dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga perlu dilaksanakan pelatihan pemeriksaan dini kanker cervix dengan metode IVA. Pelatihan deteksi dini kanker cervix ini mampu menyiapkan tenaga medis yang kompeten dalam melakukan deteksi dini kanker cervix khususnya bagi dokter dan bidan, sehingga upaya pemerintah dalam menekan angka kematian wanita yang diakibatkan oleh kanker cervix diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan deteksi dini kanker cervix angkatan I dan angkatan II di provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yakni Pra-Eksperimental dengan disain “One Group Pretest-Posttest”. Penelitian ini dilakukan dalam 2 pelatihan yaitu pelatihan deteksi dini kanker cervix angkatan I dan angkatan II, masing-masing angkatan memiliki beberapa tahap yaitu pembukaan, building learning commitment, pre test, penyampaian materi, praktik lapangan, post test dan penutup. Hasil penelitian dengan *paired t test* bahwa peserta pada angkatan I menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai probabilitas / nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan (rata-rata nilai *pretest* yaitu 47,33 dengan kategori cukup dan meningkat pada *posttest* yang mencapai rata-rata 81,2 dengan kategori sangat baik dengan persentase peningkatan sebesar 41,59 %). Pada angkatan II dengan *paired t test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai probabilitas / nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan (rata-rata nilai *pretest* 48,14 dengan kategori cukup, meningkat pada *posttest* menjadi 78,07 dengan kategori sangat baik dengan persentase peningkatan sebanyak 55,02 %) Disarankan pada waktu yang akan datang pelaksanaan pelatihan deteksi dini kanker cervix di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat ditingkatkan terus, baik kuantitas maupun kualitas dan cakupan yang lebih luas dengan melibatkan Bidan Puskesmas dan Bidan Desa di seluruh NTB.

Kata kunci: Peningkatan Pengetahuan, pelatihan deteksi dini kanker cervix

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papiloma Virus*). Kanker ini merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami oleh wanita di seluruh dunia (Rini LM. 2009) Di Indonesia, diperkirakan terdapat 40.000 kasus per tahun (Suwiyoga IK., 2006)

Sampai saat ini, insiden dan mortalitas kanker serviks belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Kanker serviks masih merupakan kanker tersering dan penyebab kematian terbanyak pada wanita di Indonesia (Tjindarbumi D., 2002)

Setiap jam ada satu perempuan Indonesia yang meninggal dunia karena kanker ini dalam tiga dasawarsa terakhir. Tingginya angka kematian itu akibat terlambatnya penanganan, karena sekitar 70% pasien datang sudah dalam kondisi stadium

lanjut (Romadhoni, Yazid N, Aviyanti A., 2012)

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker

serviks adalah 85 % (Indri Seta Septadina, *et.al.*, 2014)

Selain angka kejadian tinggi, masalah lain adalah hampir 70% kasus datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut yaitu telah lebih dari stadium IIB. Pada stadium ini, sel kanker telah keluar ke sekitar organ leher rahim, bahkan sering sudah menyebar jauh ke organ lain (Kementerian Kesehatan, 2013)

Menurut WHO terdapat 2 strategi utama untuk menurunkan masalah ini, yaitu dengan melakukan penyuluhan (*awareness*) dan pemeriksaan skrining berupa IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). *Awareness* pada kaum perempuan dapat meningkatkan pengetahuan untuk tidak melakukan perilaku yang meningkatkan risiko penyakit tersebut dan melakukan pemeriksaan dini (skrining) terhadap kanker leher rahim. Pemeriksaan deteksi dini kanker CA CERVIX dengan metode IVA dapat dilakukan di Puskesmas.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar puskesmas di Indonesia khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat rata-rata belum memiliki tenaga kesehatan yang kompeten dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga perlu dilaksanakan pelatihan pemeriksaan dini kanker cervix dengan metode IVA. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga kesehatan di puskesmas baik dokter atau pun bidan. Pelatihan ini ditujukan bagi tenaga kesehatan yang belum pernah dilatih sebelumnya dengan jumlah peserta 60 orang terdiri dari 2 angkatan dan setiap angkatan terdiri dari 30 orang peserta

Mengacu pada hal tersebut diatas maka perlu diadakan pelatihan angkatan I dan angkatan II tahun 2017 tentang deteksi dini kanker cervix sebagai upaya peningkatan pengetahuan petugas yang akan berdampak pada upaya pencegahan dan penemuan kasus kanker cervix lebih dini.

Pemberian informasi diutamakan kepada tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam penyebaran informasi ke masyarakat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan partisipasi wanita di wilayah tersebut dalam program pencegahan kanker serviks. Peningkatan pengetahuan dan partisipasi wanita ini pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan insidensi dan mortalitas kanker serviks di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta selama mengikuti pelatihan deteksi dini kanker cervix angkatan I dan angkatan II di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yakni Pra-Eksperimental dengan disain “*One Group Pretest-Posttest*” dimana observasi pertama berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan (pelatihan) dan setelah itu dilakukan *posttest* sesudah diberikan perlakuan dan dilakukan perbandingan hasilnya. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

Pretest	Perlakuan	Posttest
---------	-----------	----------

(Notoantmodjo, 2010)

Subyek penelitian / responden ini adalah peserta pelatihan deteksi dini kanker cervix angkatan I dan angkatan II yang terdiri dari 60 peserta dengan kriteria peserta yaitu dokter dan bidan. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi pelatihan, yakni Angkatan I bertempat di Hotel Santika Mataram dan angkatan II bertempat di Hotel Lombok Garden. Pelatihan ini telah terakreditasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Penelitian ini dilaksanakan pada :

Angkatan I : 06 Maret – 10 Maret 2017

Angkatan II : 22 Mei – 26 Mei 2017

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada pelatihan ini lebih ditekankan pada upaya yang mendorong peran serta aktif secara penuh dari peserta, lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*) dengan memperhatikan prinsip *andragogy*. Metode yang digunakan adalah : Ceramah Tanya Jawab (CTJ) ; Curah pendapat (CP) ; Diskusi kelompok ; Bermain peran/*Role Playing* ; Simulasi, dan ; Latihan/*exercise*

b. Tahap Pembelajaran

Tahap-tahap pembelajaran dalam pelatihan deteksi dini kanker cervix angkatan I dan angkatan II di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017, meliputi :

Tahap I - Kebijakan dan Membangun komitmen belajar

Tahap II - Teori dan praktek/demonstrasi di Kelas

Tahap III - Aplikasi

Tahap IV - Rencana tindak lanjut, Sistem pencatatan dan pelaporan Dan Evaluasi

c. Analisis Data

Pengujian data perbandingan antara hasil pretest dengan posttest dilakukan dengan Uji *t* sampel berpasangan (*Paired t test*). Untuk katagori dari nilai yang diperoleh dilakukan dengan interval skor sebagai berikut :

Interval Skor	Kategori
Nilai ≥ 79	Sangat Baik
$58 \leq \text{Nilai} \leq 78$	Baik
$37 \leq \text{Nilai} \leq 57$	Cukup
Nilai < 36	Kurang

(Arikunto. *et.al.*, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Peserta

1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Asal Kabupaten / Kota

Berdasarkan daerah Kabupaten/Kota asal peserta angkatan I sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Asal Kabupaten / Kota Angkatan I

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1.	Lombok Timur	3	10,00
2.	Lombok Tengah	3	10,00
3.	Lombok Barat	3	10,00
4.	Lombok Utara	3	10,00
5.	Mataram	3	10,00
6.	Sumbawa	3	10,00
7.	Dompu	3	10,00
8.	Bima	9	10,00
Jumlah		30	100,00

(Data Primer Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat diolah : 2017)

Kabupaten/Kota asal peserta angkatan II sebagaimana di muat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Asal Kabupaten / Kota Angkatan II

No.	Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1.	Sumbawa	12	40,00
2.	Dompu	9	30,00
3.	Bima	9	30,00
Jumlah		30	100,00

(Data Primer Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat diolah : 2017)

Berdasarkan tabel1 dan tabel 2 di atas, dapat di lihat bahwa peserta pelatihan angkatan I berasal dari 8 kabupaten/kota yaitu Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Utara, Mataram, Sumbawa, Dompu dan Bima. Peserta terbanyak berasal dari Kabupaten/Kota Bima yaitu 9 orang (30,00 %) dan untuk kabupaten/kota lainnya masing-masing diwakili oleh 3 orang peserta (10,00 %). Bagi peserta pelatihan angkatan II hanya berasal dari 3 kabupaten/kota yaitu Sumbawa, Dompu dan Bima. Peserta terbanyak berasal dari kabupaten/kota Sumbawa yakni diwakili oleh 12 orang peserta (40,00 %), kemudian untuk kabupaten/kota Dompu dan Bima masing-masing diwakili oleh 9 orang peserta (30,00%). Jadi jumlah peserta disetiap angkatan yaitu 30 orang.

2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Profesi

Karakteristik Peserta berdasarkan profesi sebagaimana di muat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Angkatan I		Angkatan II	
		Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1.	Dokter	1	3,00	5	17,00
2.	Bidan	29	97,00	25	83,00
Jumlah		30	100,00	30	100,00

(Data Primer Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat diolah : 2017)

Tabel 3 di atas menjelaskan tentang karakteristik peserta berdasarkan dari Profesinya. Bagi peserta pelatihan angkatan I dan II profesi Bidan memiliki persentase terbanyak yaitu 29 orang (97,00 %) dan 25 orang (83,00 %). Sedangkan untuk profesi dokter hanya 1 orang (3,00 %) untuk angkatan I dan 5 orang (17,00 %) untuk angkatan II.

3. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Peserta berdasarkan jenis kelamin sebagaimana di muat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Angkatan I		Angkatan II	
		Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1.	Perempuan	26	86,00	23	76,00
2.	Laki-Laki	4	14,00	7	24,00
Jumlah		30	100	30	100,00

(Data Primer Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat diolah : 2017)

Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 3 diatas. Peserta perempuan mendominasi baik di angkatan I atau pun angkatan II yaitu 26 orang (86,00 %) untuk angkatan I dan 23 orang (76,00 %) untuk angkatan II.

b. Hasil Penelitian

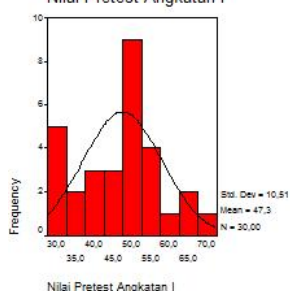
1. Hasil Penelitian Angkatan I

Deskripsi dan hasil uji statistik penilaian peserta pelatihan Angkatan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

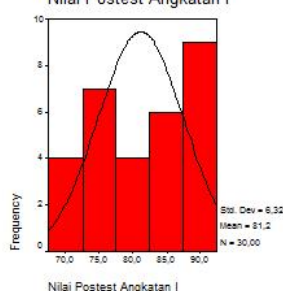
Tabel 5 Deskripsi dan Hasil Uji Nilai pretest dan Posttest Peserta Pelatihan Angkatan I

Deskripsi	Nilai Pretest Angkatan I	Nilai Posttest Angkatan I	95 % Confidence Interval	Nilai p
Mean/Rata-rata	47,33	81,20	-37,90 -29,74	0,000
Standar Deviasi	10,509	6,316		
Nilai Minimum/ Terkecil	32	68		
Nilai Maksimum/ Tertinggi	68	92		

Nilai Pretest Angkatan I



Nilai Posttest Angkatan I



Berdasarkan Tabel tersebut di atas, rata-rata nilai pretest angkatan pertama 47, 33 (katagori Cukup) dengan standar deviasi 10,509, terjadi peningkatan setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan, dimana pada akhir pelatihan naik menjadi 81, 20 (katagori sangat Baik) dengan standar deviasi 6,316. Nilai terkecil pada waktu pretes 32 dan nilai tertinggi 68, meningkat pada posttest menjadi nilai minimum 68 dan nilai tertinggi 92.

Hasil Uji statistik dengan uji t sampel berpasangan (Paired t-test) Nilai 95 % Confidence Interval tidak melewati angka 1 dan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ (Signifikan). Berarti ada perbedaan nyata nilai sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan, dimana rata-rata sebelum pelatihan 47,33 meningkat menjadi rata-rata 81,20 setelah pelatihan.

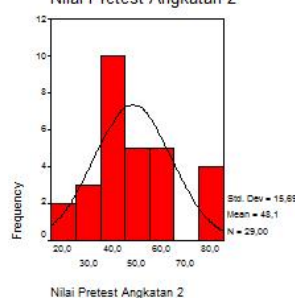
2. Hasil Penelitian Angkatan II

Deskripsi dan hasil uji statistik penilaian peserta pelatihan Angkatan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

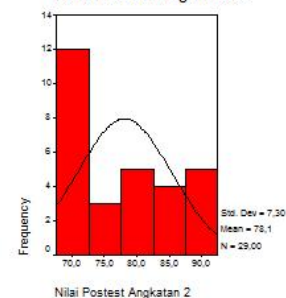
Tabel 6. Deskripsi dan Hasil Uji Nilai pretest dan Posttest Peserta Pelatihan Angkatan II

Deskripsi	Nilai Pretest Angkatan II	Nilai Posttest Angkatan II	95 % Confidence Interval	Nilai p
Mean/Rata-rata	48,14	78,07	-35,65 -24,21	0,000
Standar Deviasi	15,693	7,299		
Nilai Minimum/ Terkecil	24	68		
Nilai Maksimum/ Tertinggi	80	92		

Nilai Pretest Angkatan 2



Nilai Posttest Angkatan 2



Berdasarkan Tabel tersebut di atas, rata-rata nilai pretest angkatan II 48,14 (katagori Cukup) dengan standar deviasi 15,693, terjadi peningkatan setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan, dimana pada akhir pelatihan naik menjadi 78,07 (katagori sangat Baik) dengan standar deviasi 7,299. Nilai terkecil pada waktu pretes 24 dan nilai tertinggi 80, meningkat pada posttest menjadi nilai minimum 68 dan nilai tertinggi 92.

Hasil Uji statistik dengan uji t sampel berpasangan (Paired t-test) Nilai 95 % Confidence Interval tidak melewati angka 1 dan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ (Signifikan). Berarti ada perbedaan nyata nilai sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan peserta Angkatan II, dimana rata-rata sebelum pelatihan 48,18 meningkat menjadi rata-rata 78,07 setelah pelatihan.

c. Pembahasan

Adanya peningkatan nilai dari pretest ke posttest ini dapat diartikan bahwa responden dapat menerima informasi semakin baik dari materi yang diterima dalam pelatihan tersebut. Gambaran nilai pengetahuan responden ini sejalan dengan pernyataan Wawan (2010) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat

meningkatkan pengetahuan responden terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberi penyuluhan memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Yamani (2010) yang meneliti mengenai pengetahuan dan perilaku responden dalam pemeriksaan melakukan pemeriksaan pap Smear.

Tenaga kesehatan, mempunyai posisi yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama masyarakat di daerah yang masih belum tersedia sarana kesehatan yang memadai. Selain memberi pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap upaya promotif pencegahan penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit yang bersifat degeneratif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan terhadap penyakit kanker serviks diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas dan perluasan pelayanan akan pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhartono, *et.al.*, 2016 dengan uji statistik t sampel berpasangan menunjukan bahwa peningkatan yang terjadi bermakna secara statistik ($p\text{ value} < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai penyakit kanker serviks beserta cara deteksi dininya menggunakan pap smear.

Selain itu, peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan ini diharapkan dapat mendorong tenaga kesehatan untuk menyebarkan pengetahuan mengenai kanker serviks kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kanker serviks. Peningkatan kesadaran masyarakat akan faktor resiko dan upaya pencegahan serta deteksi dini kanker serviks, pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Martiningsih, *et.al.*, 2013 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu Pkk Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali yang mengungkapkan bahwa hasil perhitungan pengujian *Paired t Test* menunjukkan $t\text{-test} = -4.716$, nilai $p\text{-value} = 0,001$. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan ada perubahan sikap responden tentang kanker serviks setelah menerima pendidikan kesehatan.

PENUTUP

a. Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti tertera di bawah ini.

1. Peserta pada angkatan I menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai probabilitas / nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan (rata-rata nilai *pretest* yaitu 47,33 dengan kategori cukup dan meningkat pada *posttest* yang mencapai rata-rata 81,2 dengan kategori sangat baik dengan persentase peningkatan sebesar 41,59 %).
2. Pada angkatan II dengan *paired t test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai probabilitas / nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan (rata-rata nilai *pretest* 48,14 dengan kategori cukup, meningkat pada *posttest* menjadi 78,07 dengan kategori sangat baik dengan persentase peningkatan sebanyak 55,02 %)

b. Saran

Disarankan pada waktu yang akan datang pelaksanaan pelatihan deteksi dini kanker cervix di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat ditingkatkan terus, baik kuantitas maupun kualitas dan cakupan yang lebih luas dengan melibatkan bidan puskesmas dan bidan desa di provinsi NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., Suoardi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2017. *Pelatihan Deteksi Dini Kanker Cervix di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tidak di terbitkan.
- Indri Seta Septadina, Hadrians Kesuma, Dwi Handayani, Tri Suciati, Phey Liana, 2014. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya. Upaya Pencegahan Kanker Servix Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*
- Kementerian Kesehatan. 2013. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara &*

- Kanker Leher Rahi*. Kementrian Kesehatan Dirjen P2PL.
- Martiningsih, Abi Muhlisin, Sri Darnoto, 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu Pkk Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Muhartono, Fitria Saftarina, Indri Windarti, 2016. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Di Kotabumi Lampung Utara. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung JPM Ruwa Jurai | Volume 2 | Nomor 1 | Oktober 2016 | 51
- Notoadmojo, S. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rini LM. 2009. Analisa faktor usia pada wanita rahim dengan pendekatan “see&treat” untuk deteksi lesi prakanker dan pengobatan dengan terapi beku. Jakarta: FK UI
- Romadhoni, Yazid N, Aviyanti A. 2012. Penyerapan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah penyuluhan. Jurnal Kedokteran Muhamadiyah.
- Suwiyoga IK. 2006. Tes human papillomavirus sebagai skrining alternative kanker serviks. CDK.
- Tjindarbumi D, Mangunkusumo R. 2002. Cancer in Indonesia, present and future. J Clin Oncol.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Yamani Rifki Zaki (2010) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Desa Ketawang Daleman Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya